

TEKNIK FOTOGRAFI *MULTIPLE EXPOSURE* UNTUK PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SENI TARI

Deddy Award Widya Laksana¹, Bernardus Andang P. Adiwibawa²

¹Program Studi D4-Animasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro

²Program Studi S1-Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro
Jl. Imam Bonjol no. 207, Semarang, Indonesia

e-mail: deddyaward.widyalaksana@dsn.dinus.ac.id, andangprast@dsn.dinus.ac.id

Received : February, 2022

Accepted : February, 2022

Published : March, 2022

Abstract

The Covid-19 pandemic has changed several ways of life, including education. One of the affected educational materials is art, especially dance. Through the theoretical reference of Prof. Primadi Tabrani regarding flat-space-time, multiple-exposure photography techniques are used to develop learning media in the field of dance education. This study aims to examine whether the multiple-exposure photography technique is compatible with the developmental aspects of learning media. The object used in this case is the Srimpi dance. The result is that the multiple-exposure photography techniques potentially to be used as a tool for developing learning media, especially in dance education.

Keywords: *photography, multiple-exposure, learning media, dance*

Abstrak

Pandemi Covid-19, mengubah beberapa cara hidup, termasuk di dalamnya pendidikan. Salah satu materi pendidikan yang terdampak adalah seni, khususnya seni tari. Melalui referensi teoritis Prof. Primadi Tabrani mengenai ruang waktu datar, teknik fotografi multiple exposure digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran di bidang pendidikan seni tari. Penelitian ini bertujuan untuk memeriksa apakah teknik fotografi multiple exposure sesuai dengan aspek-aspek pengembangan media pembelajaran. Obyek yang digunakan dalam kasus ini adalah tari Srimpi. Hasilnya adalah bahwa teknik fotografi multiple exposure memiliki potensi untuk digunakan sebagai salah satu perangkat pengembangan media pembelajaran khususnya dalam pendidikan seni tari.

Kata Kunci: *fotografi, multiple-exposure, media pembelajaran, seni tari*

1. PENDAHULUAN

Maret 2020, adalah saat pertama pengumuman resmi pemerintah mengenai pandemi Covid-19 yang telah melanda Indonesia (Ihsanuddin, 2020). Segera setelah itu, berbagai fasilitas dan kegiatan masyarakat dibatasi bahkan ditutup, termasuk fasilitas pendidikan (Kasih, 2020).

Data yang dilansir dari UNESCO (The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization), di Indonesia, pandemi Covid-19 berdampak pada 5.909.251 siswa prasekolah, 29.425.758 siswa sekolah dasar, 24.893.570 siswa sekolah menengah dan 8.037.218 siswa perguruan tinggi (UNESCO, 2021). Sejumlah kajian menunjukkan bahwa dampak tersebut antara lain berupa; kebutuhan inovasi sarana dan prasarana pembelajaran daring akibat pandemi (Maelanajimah et al., 2020), adaptasi

kebiasaan belajar dari tatap muka menjadi daring dan bertambahnya beban ekonomi keluarga (Purwanto et al., 2020), gangguan proses pembelajaran, evaluasi dan mutu pendidikan (Syah, 2020).

Dari sudut pandang proses pembelajaran, perubahan kepada proses pembelajaran daring, untuk materi pembelajaran teori menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengikuti materi yang disajikan (Maulana & Hamidi, 2020). Akan tetapi dari kajian Maulana dan Hamidi tersebut juga menyebutkan bahwa 45% dari 180 siswa kesulitan dalam memahami materi yang bersifat praktik. Kesulitan yang dihadapi siswa ini mirip dengan hasil kajian Herlina dan Suherman, yang mengakui adanya hambatan dan kendala untuk pembelajaran praktik (Herlina & Suherman, 2020).

Dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran daring sebagai dampak pandemi Covid-19, khususnya pada pembelajaran materi belajar praktik, membutuhkan perhatian pada teknologi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi. Salah satu materi pembelajaran praktek itu adalah pendidikan seni tari.

Pendidikan seni tari, khususnya tari tradisional adalah salah satu materi pembelajaran yang mengelola aspek psikomotorik siswa (Sandi, 2018). Pembelajaran seni tari tradisional juga dapat membantu pembelajaran karakter siswa (Ramdani et al., 2020).

Sebagai suatu materi pembelajaran yang lengkap, materi pembelajaran seni tari harus mencakup aspek psikomotor, afektif, dan kognitif. Aspek pembelajaran kognitif adalah terkait dengan pemahaman dan pengetahuan tentang mengenai materi elemen atau unsur tari, sementara aspek afektif mengelola perubahan sikap estetik melalui pemahaman nilai-nilai dalam materi yang diberikan. Keduanya terejawantah dalam aspek psikomotorik berupa kemampuan kinestetik atau gerak yang dikuasai atau dikembangkan siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui materi yang diberikan (Budiman et al., 2020).

Oleh sebab itu, adanya media pembelajaran yang dapat dipakai untuk membantu menyampaikan materi seni tari secara lengkap sangat dibutuhkan. Dengan mempertimbangkan konsep bahasa rupa ruang-waktu-

datar (RWD) yang dirumuskan oleh Prof. Primadi Tabrani (Tabrani, 2018), teknik fotografi *multiple-exposure* digagas sebagai upaya pengembangan materi pembelajaran itu.

Masalahnya kemudian apakah teknik fotografi *multiple-exposure* selaras dengan aspek-aspek pengembangan materi pembelajaran. Artikel ini berusaha untuk menilai sejauh mana teknik fotografi *multiple-exposure* selaras dengan aspek-aspek pengembangan materi pembelajaran. Dalam hal ini, sebagai *benchmark* digunakan aspek-aspek pengembangan materi pembelajaran yang dikemukakan oleh Sukiman yang meliputi empat aspek (Sukiman, 2012). Obyek yang digunakan sebagai contoh adalah tari Srimpi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dipaparkan dalam artikel ini dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama adalah mendalami pemahaman mengenai pengembangan media pembelajaran dalam masa pandemi.

Kedua adalah memahami bagian-bagian sebuah tari dalam hal ini adalah tari Srimpi. Sebagai sebuah studi awal, karena fokus penelitian ada pada penilaian kualitatif atas pengembangan media pembelajaran terhadap teknik fotografi, maka hanya sebagian gerak tari Srimpi yang dijadikan obyek.

Tahap ketiga adalah mendalami pemahaman mengenai teknik *multiple-exposure* dalam konteks RWD. Kemudian beberapa gerakan tari Srimpi direkam menggunakan teknik *multiple-exposure* tersebut.

Tahap terakhir adalah menilai sejauh mana hasil perekaman tari Srimpi itu berpotensi digunakan untuk mengembangkan suatu media pembelajaran. Cara penilaian adalah membandingkan hasil perekaman dengan sejumlah kriteria pengembangan suatu media pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Fotografi *Multiple-Exposure* dan RWD

Wawasan mengenai teknik fotografi *multiple-exposure* ini diinspirasi oleh konsep RWD yang dirumuskan oleh Prof. Primadi Tabrani. Dalam kertas kerjanya beliau melakukan kajian perbandingan berbagai bahasa rupa: gambar

anak, gambar gua, prasejarah, gambar primitip, gambar Wayang Beber Jaka Kembang Kuning, relief cerita Lalitavistara candi Borobudur dan seni rupa modern.

Prinsipnya adalah bahwa RWD menyajikan sebuah gambar tunggal dengan merepresentasikan antara lain gerakan atau serangkaian gerakan dalam satu media. Contoh yang beliau kemukakan adalah relief pada salah satu panil *Lalitavistara* di Candi Borobudur yang menggambarkan serangkaian gerakan orang memanah.

Cara penggambaran demikian ini dapat dicapai dengan teknik fotografi *multiple-exposure* yang merepresentasikan suatu rangkaian gerakan. Teknik ini secara spesifik dinamai fotografi *sequence* (Canon Singapore Pte Ltd., 2020). Gambar 1 di bawah ini memperlihatkan perbandingan antara panil *Lalitavistara* dengan foto *sequence* karya fotografer Cindy Farr-Weinfeld.



Gambar 1. Perbandingan gambar pada satu panil *Lalitavistara* di Borobudur dengan foto *sequence multiple-exposure*

Sumber: (Tabrani, 2018) atas dan Cindy Farr-Weinfeld bawah

3.2 Sekilas Tari Srimpi

Srimpi adalah tari klasik daerah Yogyakarta (Hadi et al., 2018). Umumnya ditarikan oleh empat orang penari, kecuali pada varian Srimpi Renggawati yang ditarikan lima penari (budaya.jogjaprov.go.id, 2014).

Sebagai tari klasik keraton, tari Srimpi memiliki sejumlah gerakan yang kompleks. Untuk kepentingan penelitian ini, hanya ada beberapa gerakan yang dijadikan obyek; yaitu gerakan *lembehan kiwa* dan *kengseran* serta gerakan *lumaksana rindong sampur*.

3.3 Pengembangan Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah bagian integral dari proses belajar mengajar sehingga seluruh peserta dapat belajar dengan mudah dan mencapai hasil secara optimal (Adzan et al., 2021; Sukiman, 2012). Bentuk media pembelajaran dapat berupa media grafis/tercetak, misalnya; buku, modul, booklet (Hakim & Fatmaryanti, 2018), hingga media baru seperti aplikasi digital/mobile (Adzan et al., 2021).

Sukiman, dalam bukunya Pengembangan Media Pembelajaran menyebutkan bahwa setidaknya ada empat aspek kriteria yang menjadi ukuran keberhasilan sebuah media

pembelajaran. Aspek pertama adalah ketepatan media terhadap tujuan pembelajaran dan aspek apa yang akan dikelola (kognitif, afektif dan psikomotorik). Kedua, ketepatan untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Ketiga, keterampilan dan kemampuan guru menggunakan media pembelajaran dan keempat, ketersediaan waktu untuk melaksanakan media pembelajaran tersebut (Sukiman, 2012).



Gambar 2. Gerakan tari lembean kiwa dan kengseran (kiri) dan lumaksana rindong sampur (kanan)
Sumber: dokumentasi pribadi

Pembacaan kedua gambar ini dari sebelah kiri ke arah kanan. Secara serial menunjukkan gerak kaki, pinggul, tangan dan kepala serta peralihannya

Hasil perekaman dibandingkan dengan kriteria Sukiman adalah sebagai berikut. Perbandingan dengan aspek pertama; hasil perekaman mampu menunjukkan serial gerakan pada satu jenis gerakan. Ketiga aspek pembelajaran, kognisi, afeksi dan psikomotor ditunjukkan dengan jelas.

Aspek kedua jelas dapat dipenuhi. Fotografi adalah teknik yang dapat merepresentasikan fakta, konsep dan generalisasi secara tepat. Para pembelajar dapat melihat suatu gerakan atau rangkaian gerakan yang disajikan foto atau gambar.

Aspek ketiga tentang keterampilan dan kemampuan guru menggunakan media pembelajaran. Teknik fotografi *multiple-exposure* relative mudah digunakan untuk membangun media pembelajaran dibandingkan dengan misalnya *motion tracking* yang memerlukan perangkat yang kompleks.

Empat aspek kriteria ini yang kemudian menjadi ukuran sejauh mana teknik *multiple-exposure* potensial digunakan dalam pengembangan media pembelajaran.

3.4 Hasil Rekaman dan Penilaian

Dua gambar berikut adalah hasil perekaman dengan teknik *multiple-exposure sequential* untuk dua gerakan yang berbeda. Gerakan ini juga ditarikan oleh dua orang yang berbeda.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan penilaian kualitatif dari perbandingan dalam pembahasan menunjukkan bahwa teknik fotografi *multiple-exposure* memiliki potensi besar untuk digunakan dalam pengembangan media pembelajaran. Pengajar atau instruktur dapat memanfaatkan teknik ini dengan mudah.

Meski demikian, sebagai sebuah *preliminary study* akan potensi teknik pengembangan media pembelajaran, ada beberapa catatan yang dapat dikemukakan di sini. Pertama, mengenai perangkat, sebaiknya digunakan perangkat yang tidak perlu terlalu kompleks, sejauh memiliki fitur *multiple exposure* sudah dapat digunakan untuk mengambil foto. Demikian juga pencahayaan, dapat diupayakan menggunakan peralatan yang sederhana asal dapat menerangi obyek dengan baik. Pun juga dengan layer sebagai latar dapat diusahakan dengan material apa saja asal gelap sehingga menimbulkan kekontrasan.

Kedua, detail gerakan perlu diperhatikan dan didaftar. Fungsinya adalah agar tersedia sejumlah

bingkai (frame) foto yang lengkap sebagai ilustrasi. Semakin lengkap, akan semakin baik.

Ketiga, perlu kerjasama antara obyek ilustrasi, dalam hal ini penari, dengan pengambil gambar atau foto. Ini lebih pada masalah staging gerakan, agar gerakan dapat direkam dengan baik.

Terakhir, untuk penjelajahan kemungkinan lebih lanjut, perlu dicoba untuk membuat serial foto dengan teknik fotografi *multiple-exposure* untuk obyek tari-tari yang lain.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pengurus Perkumpulan Seni Budaya *Sobokartti* Semarang selaku narasumber; juga kepada model penari. Penghargaan dan terima kasih pula untuk LPPM Universitas Dian Nuswantoro atas dukungan pendanaan penelitian ini hingga dipublikasikan melalui SENADA.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzan, N. K., Pamungkas, B., & Juwita, et al. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Tari Bedana Berbasis Android. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 5(1), 93–102.
- budaya.jogjaprovo.go.id. (2014). *Tari Srimpi*. Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Daerah Istimewa Yogyakarta. <https://budaya.jogjaprovo.go.id/artikel/detail/283-tari-serimpi>
- Budiman, A., Sabaria, R., & Purnomo, P. (2020). Model Pelatihan Tari: Penguatan Kompetensi Pedagogik & Profesionalisme Guru. *Panggung*, 30(4), 532–548. <https://doi.org/10.26742/panggung.v30i4.1370>
- Canon Singapore Pte Ltd. (2020). *3-Slightly-More-Interesting-Ways-To-Shoot-Fast-Moving-Subjects @ Snapshot*. Canon-Asia.Com. <https://snapshot.canon-asia.com/indonesia/article/id/3-slightly-more-interesting-ways-to-shoot-fast-moving-subjects>
- Hadi, Y. S., Winahyuningsih, M. H., & Pudjasworo, B. (2018). *LAPORAN AKHIR PENELITIAN SKEMA PENELITIAN TERAPAN (P3) Judul Penelitian REVITALISASI TARI SRIMPI GAYA YOGYAKARTA*. <https://core.ac.uk/download/pdf/323468232.pdf>
- Hakim, L., & Fatmaryanti, D. (2018). Studi Pendahuluan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Booklet Etnosains Fotografi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *The 7th University Research Colloquium 2018, 2015*, 223–227. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/176/172>
- Herlina, H., & Suherman, M. (2020). Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 1–7. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/PJKR/article/view/16186>
- Ihsanuddin. (2020, March 3). fakta-lengkap-kasus-pertama-virus-corona-di-indonesia @ nasional.kompas.com. *PT. Kompas Cyber Media*. <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/03/06314981/fakta-lengkap-kasus-pertama-virus-corona-di-indonesia?page=all>
- Kasih, A. P. (2020, March 14). sekolah-dki-jakarta-diliburkan-2-minggu-siswa-belajar-jarak-jauh @ www.kompas.com. *PT. Kompas Cyber Media*. <https://www.kompas.com/edu/read/2020/03/14/145406871/sekolah-dki-jakarta-diliburkan-2-minggu-siswa-belajar-jarak-jauh>
- Maelanajimah, I., Trihartini, D., Unafa, R., Nurazkiya, H., & Agustin, N. (2020). DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR. https://kkn.unnes.ac.id/lapckknunes/32004_3327112010_6_DesaBanglarangan_20200922_111315.pdf
- Maulana, H. A., & Hamidi, M. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, VII(2), 224–231.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.

- <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397>
- Ramdani, A. F., Restian, A., & Cahyaningtiyas, I. A. (2020). Analisis pembelajaran tari tradisional dalam pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(2), 119–127. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/>
- Sandi, N. V. (2018). Pembelajaran Seni Tari Tradisional di Sekolah Dasar. *Jurnal DIALEKTIKA Jurusan PGSD*, 8(2), 147–161.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran* (M. A. Salmulloh (ed.); PERTAMA). PEDAGOGIA. [http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/39441/1/SUKIMAN - PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/39441/1/SUKIMAN_PENGEMBANGAN_MEDIA_PEMBELAJARAN.pdf)
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Tabrani, P. (2018). Prinsip-Prinsip Bahasa Rupa. *Jurnal Budaya Nusantara*, 1(2), 173–195. <https://doi.org/10.36456/b.nusantara.vol1.no2.a1579>
- UNESCO. (2021). *Education: From disruption to recovery*. <https://en.unesco.org/covid19/educationresponse>